

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1

Kadek Arysta Maharani*, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*arysta@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
21 Juni 2022

Tanggal diterima:
5 Desember 2022

Tanggal dipublikasi:
30 April 2023

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi; lelang; gadai.*

Pengutipan:

Maharani, Kadek Arysta & Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (1), 142-152.

Keywords: *accounting information system; auction; pawn.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 dan yang tepat diterapkan pada PT Pegadaian, penyebab sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 tidak mampu mencegah naiknya saldo BJDPL, serta dampak terhadap kinerja perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 belum mampu mencegah naiknya saldo BJDPL diakibatkan oleh faktor internal perusahaan (*system error* dan *human error*) dan faktor eksternal perusahaan (ketidak mampuan nasabah dalam melunasi kewajiban dan perubahan data diri nasabah). Sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan kelemahan sistem yang masih dapat dicegah dan diperbaiki.

Abstract

This study aims to determine the application of the accounting information system for the auction of pledged collateral at PT Pegadaian Area Denpasar 1 and which is appropriate to be applied to PT Pegadaian, the cause of the accounting information system for the auction of pledged collateral at PT Pegadaian Area Denpasar 1 is not able to prevent the increase in the balance of BJDPL, and the impact on company performance. Data collection methods were carried out through observation, interviews, documentation, and literature study. The analytical method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the auction accounting information system for pledged collateral applied to PT Pegadaian Area Denpasar 1 has not been able to prevent the increase in BJDPL balances caused by internal company factors (system error and human error) and company external factors (customer's inability to pay off obligations and changes in customer personal data). The auction accounting information system for pledged collateral at PT Pegadaian Area Denpasar 1 has a positive effect on company performance, with system weaknesses that can still be prevented and corrected.

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, sistem informasi sangat penting untuk perusahaan. Selain aset dalam bentuk kekayaan materil, organisasi atau perusahaan memiliki aset yang lebih penting yaitu data dan informasi. Informasi terkait dengan pelaku yang terlibat di dalam segala aktivitas perusahaan, penting untuk menetapkan sebuah tanggung jawab dari setiap tindakan yang dilakukan.

Salah satu sistem informasi yaitu sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah struktur yang sudah menyatu di dalam sebuah entitas perusahaan, menggunakan sumber dari sumber daya fisik dan komponen lainnya, untuk menjalankan berbagai transaksi-transaksi keuangan akuntansi yang menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para pemakai informasi.

Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi yaitu PT Pegadaian. PT Pegadaian yakni salah satu entitas non perbankan yang telah dibentuk oleh pemerintah sebagai sarana lembaga atau entitas keuangan untuk masyarakat. PT Pegadaian memiliki beberapa kantor wilayah yang ada di setiap provinsi dan setiap kantor wilayah menaungi beberapa kantor area. Di provinsi Bali terdapat Kantor Wilayah VII Denpasar dengan menaungi 6 kantor area, salah satunya yaitu PT Pegadaian Area Denpasar 1.

Pada kenyatannya, PT Pegadaian menjadi sebuah lembaga perkreditan yang berperan penting bagi masyarakat khususnya masyarakat dengan tingkat perekonomian berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah, karena masyarakat yang berkepentingan untuk memperoleh dana tidak lagi harus menjual barang berharganya melainkan dapat dijadikan barang jaminan pengajuan kredit di PT Pegadaian. Meskipun didukung fakta tersebut, hal berbeda terjadi pada PT Pegadaian Area Denpasar 1. Berikut laporan realiasi kinerja OSL Posisi Kanwil Denpasar untuk periode tahun 2021:

Tabel 1.
Realisasi Kinerja OSL Posisi Kanwil Denpasar 12/31/2021

NO	AREA	TARGET RKAP 2021	REALISASI OSL 31-DES-22	ACHIEVE TARGET
1	2	3	4	5=4/3
1	AREA DOMPU	1,173,670,098,066	1,207,651,574,318	102.90%
2	AREA AMPENAN	1,551,324,798,473	1,311,257,541,585	84.53%
3	AREA ENDE	967,878,218,186	796,004,250,743	82.24%
4	AREA KUPANG	804,757,889,203	646,060,702,297	80.28%
5	AREA DENPASAR 2	1,042,460,330,218	823,924,322,105	79.04%
6	AREA DENPASAR 1	1,126,953,512,861	846,503,628,693	75.11%
	Grand Total	6,667,044,847,008	5,631,402,019,741	84.47%

Sumber: laporan Realisasi Kinerja OSL Posisi Kanwil Denpasar periode tahun 2021 (diakses pada tanggal 05 April 2022 pukul 12.44)

Berdasarkan laporan realisasi kinerja OSL posisi Kanwil Denpasar untuk periode tahun 2021 di atas, terlihat jelas bahwa PT Pegadaian Area Denpasar 1 berada pada posisi paling akhir. Hal tersebut tentu menciptakan fenomena yang sangat menarik, yaitu pada tahun 2021 PT Pegadaian Area Denpasar 1 menduduki posisi paling terakhir atas penilaian kinerja perusahaan untuk kanwil VII Denpasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung peneliti di PT Pegadaian Area Denpasar 1, dihasilkan beberapa faktor yang menjadi isu permasalahan yaitu saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) yang sangat tinggi mempengaruhi besarnya *Non Performing Loan* (NPL) PT Pegadaian Area Denpasar 1 yang menjadi salah satu kriteria penilaian perusahaan. NPL yang tinggi karena diakibatkan oleh tingginya saldo BJDPL akan memperbesar biaya perusahaan, sehingga berpotensi terhadap kerugian pada PT Pegadaian Area Denpasar 1.

Tingginya saldo BJDPL diakibatkan oleh dua faktor yaitu 1) faktor internal perusahaan, sistem informasi perusahaan mengalami gangguan/*error* dan tidak dilakukannya pemberitahuan kepada nasabah melalui setiap outlet; 2) faktor eksternal perusahaan, ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kredit dan ketidak tahuan nasabah atas proses pelelangan barang jaminan gadai.

Jika dilihat dari faktor internal perusahaan penyebab saldo BJDPL yang sangat tinggi, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 belum memenuhi kategori baik. Informasi yang tersampaikan kepada nasabah masih kurang baik, sehingga perlu adanya evaluasi dalam penerapan tersebut.

Dengan adanya fenomena dan objek penelitian yang perlu segera diatasi, menyebabkan penelitian ini dilakukan guna mendapatkan jawaban atas penyebab sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 tidak mampu mencegah naiknya saldo BJDPL yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1?; 2) bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang tepat pada PT Pegadaian?; 3) mengapakah sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 tidak mampu mencegah naiknya saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL)?; 4) bagaimanakah dampak penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 terhadap kinerja perusahaan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 dan yang tepat diterapkan pada PT Pegadaian, penyebab sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 tidak mampu mencegah naiknya saldo BJDPL, serta dampak terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dicantumkan pada penelitian ini, yaitu Ma'rifah (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas pelelangan barang jaminan yang diterapkan PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Blitar secara umum dinilai baik, namun terdapat beberapa kekurangan yang terletak pada jumlah rangkap dokumen yang disediakan dan struktur organisasi tertulis pada panitia pelelangan.

Penelitian selanjutnya yaitu Cahyono (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan sistem lelang barang jaminan yang dilakukan oleh PT Pegadaian UPC Batu telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh kantor Pegadaian pusat. Simulasi dan ketentuan penerapan sistem lelang barang jaminan di PT Pegadaian UPC Batu telah dijelaskan dan ditetapkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Dan yang terakhir yaitu penelitian Wardhani (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru memiliki prosedur yang sudah terstruktur dengan jelas akan tetapi masih terdapat kekurangan pemilihan fungsi dari masing-masing anggota dan individu dalam melakukan proses lelang.

Pengembangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan terkait dengan penyebab sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 tidak mampu mencegah naiknya saldo BJDPL sehingga mengakibatkan penurunan nilai kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam pengembangan penelitian ini hanya menjabarkan terkait dengan prosedur sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan dalam proses lelang secara umum. Perbedaan lokasi penelitian juga merupakan keterbaruan pada penelitian ini.

Technology Acceptance Model (TAM) membahas mengenai penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi oleh pengguna. TAM memaparkan bahwa hubungan sebab akibat antara keyakinan tentang manfaat suatu sistem informasi serta kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan penggunaan aktual dari pengguna atau pelaku suatu sistem informasi (Fauziah, 2018). Sistem informasi pada suatu perusahaan dinilai berhasil sangat bergantung pada bagaimana atau penerapan sistem dijalankan, seberapa mudah sistem dijalankan bagi pengguna, serta pemanfaatan setiap teknologi yang digunakan.

SIA adalah sebuah proses pengumpulan dan penyimpanan data tentang aktivitas dan seluruh kegiatan berkaitan dengan keuangan perusahaan, pemrosesan data menjadi sebuah informasi yang digunakan dalam tahap pengambilan keputusan pada perusahaan, serta pemberlakuan pengendalian seluruh aspek yang ada pada perusahaan (Marina, 2017).

Pengendalian internal merupakan seluruh rencana organisasi, metode pelaksanaan, dan pengukuran yang sudah dipilih oleh suatu kegiatan usaha sebagai bentuk pengamanan harta kekayaan perusahaan, pengecekan keakuratan beserta keandalan sebuah data akuntansi dalam kegiatan usaha, peningkatan efisiensi operasional, dan mendukung kebijakan-kebijakan sebuah manajerial yang diputuskan (Wahyuni, 2016).

Pengertian pegadaian menurut Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 adalah penyalur uang pinjaman atas dasar gadai dan membuat masyarakat agar dalam menerima pinjaman pegadaian dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan tidak menimbulkan masalah yang baru sesuai dengan motto pegadaian, yaitu "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah".

Menurut kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 pengertian gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas utangnya dan yang memberi wewenang kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnya dari barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain dengan pengecualian biaya penjualan sebagai pelaksanaan putusan atas tuntutan mengenai pemilikan atau penguasaan, dan biaya penyelamatan barang itu, yang dikeluarkan setelah barang itu diserahkan sebagai gadai dan yang harus didahulukan.

Pengertian lelang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penjualan di depan orang banyak (dengan tawaran mencari nilai tertinggi) yang dipimpin oleh pejabat lelang. Pelaksanaan lelang dilakukan apabila pada masa jatuh tempo, debitur atau nasabah tidak mampu memperpanjang serta menebus barang berharga yang digadaikan sebagai jaminan kredit karena alasan tertentu.

Bagan alir (*flowchart*) yaitu sebuah penggambaran dalam bentuk grafik dari sebuah langkah-langkah ataupun prosedur dari suatu program yang digunakan sebagai alat untuk membantu komunikasi dan dokumentasi (Ikromi, 2021). *Flowchart* menunjukkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* dari suatu sistem informasi akuntansi.

Metode

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah, sehingga dibuatkan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh kajian teori dan dibuatkan metodologi penelitian berupa pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang nantinya dilakukan analisis data untuk menghasilkan hasil penelitian dan ditarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Pegadaian Area Denpasar 1 yang terletak di Jalan Gurita I No 11 Sesetan, Denpasar, Bali. Subjek penelitian berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Subjek internal perusahaan yaitu deputy bisnis dan asisten manajer II departemen gadai PT Pegadaian Area Denpasar 1. Subjek eksternal perusahaan yaitu pengelola dan kasir UPC Sesetan, serta dua orang nasabah. Penelitian ini mengambil penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 sebagai objek penelitian.

Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memperkuat data yang didapatkan pada data kualitatif. Sumber data yaitu data primer yang dihasilkan dari wawancara dan data sekunder yang mencakup profil perusahaan, laporan, serta gambaran penerapan sistem.

Metode pengumpulan data dibagi menjadi empat metode guna mendukung penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu metode dekskriptif kualitatif. Instrumen penelitian terdiri dari

instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen bantuan yaitu pedoman wawancara serta alat rekam. Di dalam keabsahan data terdapat empat kriteria yang digunakan sebagai acuan pengukuran yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, serta kepastian. Derajat kepercayaan terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, triangulasi, dan pengecekan sejawat (Suwini, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1

PT Pegadaian Area Denpasar 1 juga menerapkan sistem informasi akuntansi. Khusus untuk kegiatan pelelangan barang jaminan, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai dengan prosedur yang sudah terkomputerisasi maupun secara manual. Pemberitahuan proses pelelangan kepada nasabah dilakukan dengan pesan singkat otomatis dari sistem perusahaan pusat, dan secara manual dengan cara menghubungi nasabah dari masing-masing outlet tempat nasabah menggadaikan barang jaminannya.

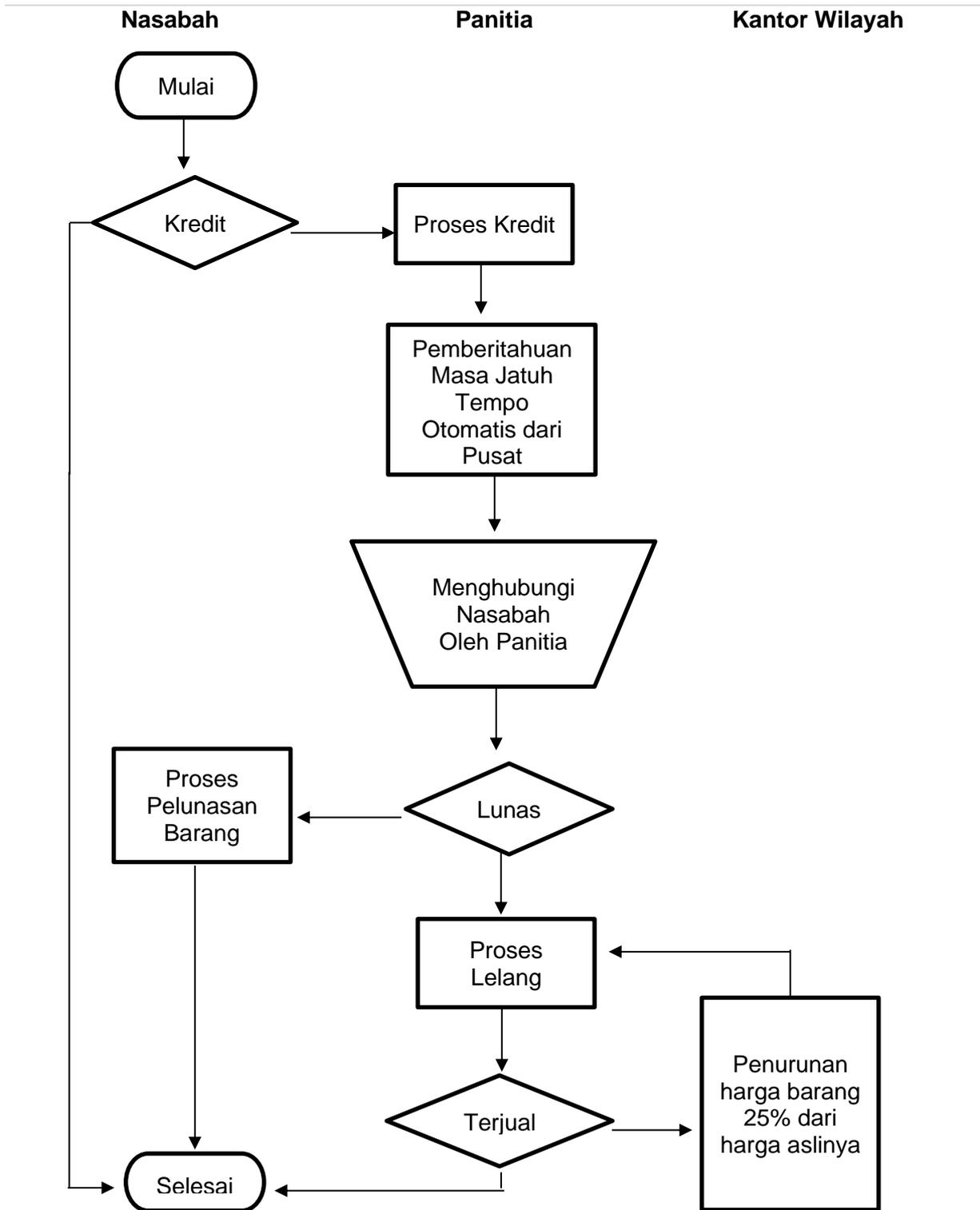
Guna untuk mendukung sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai tersebut, PT Pegadaian Area Denpasar 1 menerapkan sistem pengendalian internal yang harus dijalankan oleh karyawan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh karyawan bertujuan untuk mengefektifkan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan, kebijakan tersebut dilakukan sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah. Seperti yang diketahui, bahwa efektivitas dan efisiensi kebijakan maupun pengendalian internal yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh pelaku perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada dasarnya, PT Pegadaian Area Denpasar 1 tentu mengikuti penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang ditentukan berdasarkan kebijakan dari perusahaan pusat. Hanya saja, yang membedakan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada satu kantor area dengan kantor area lainnya yaitu kebijakan yang ditentukan oleh masing-masing kantor, atau yang dikenal dengan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal sangat berperan penting bagi PT Pegadaian Area Denpasar 1.

Jika dilihat berdasarkan bagan alir penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area 1 sudah memenuhi kategori baik sesuai dengan acuan penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang tepat diterapkan oleh PT Pegadaian. Namun pada kenyataannya, sistem pengendalian internal PT Pegadaian Area Denpasar 1 masih kurang baik khususnya pada bagian menghubungi nasabah yang dilakukan oleh panitia pelelangan atau karyawan pegadaian.

Kurang efektifnya sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 terjadi akibat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal diakibatkan oleh adanya *system error* pada sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada perusahaan pusat dan adanya *human error* pada karyawan pegadaian outlet yang bersangkutan.

System error pada sistem pusat sangat jarang terjadi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini menjadi penyebab tidak tersampainya informasi kepada nasabah. Dengan sumber daya manusia yang terbatas pada setiap outlet perusahaan dan *job description* yang harus diselesaikan, karyawan pegadaian tak jarang mengalami *human error*, yaitu tidak menghubungi nasabah terkait proses pelelangan barang jaminan gadai yang dijaminakan.



Gambar 1. Flowchart Penerapan SIA Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1

Faktor eksternal perusahaan yaitu data diri nasabah tidak dapat dihubungi oleh pihak pegadaian. Hal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yaitu faktor eksternal terkait dengan data diri nasabah. Tak jarang ditemukan kasus bahwa nasabah mengganti nomor telepon yang tercantum pada surat perjanjian, dan alamat yang diberikan sulit untuk ditelusuri. Hal ini menyebabkan karyawan pegadaian tidak mampu menghubungi nasabah, dan nasabah

tidak melakukan konfirmasi apapun kepada pihak perusahaan, sehingga barang jaminan gadai yang bersangkutan terpaksa dilakukan pelelangan.

Prosedur pelelangan barang jaminan gadai yang diterapkan oleh PT Pegadaian Area Denpasar 1 sudah memenuhi kategori baik, namun terdapat kelemahan khususnya pada fungsi kas diantaranya yaitu adanya tugas dan tanggung jawab yang sama pada bagian lelang dan kasir, meskipun terdapat pelimpahan wewenang yang setara antara bagian lelang dalam penerimaan pendapatan lelang menuju bagian kasir. Hal ini tentu dapat memunculkan atau membuka peluang kecurangan karena tidak terdapat bukti yang sah dalam serah terima pelelangan yang dilakukan oleh bagian lelang ke kasir. Prosedur pelelangan barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Prosedur Pelelangan PT Pegadaian Area Denpasar 1

No.	Pelaksana Lelang	Langkah	Aktivitas
1.	Pemegang Gudang	1	Persiapan barang yang mengalami proses pelelangan dengan mencocokkan barang pada daftar yang terdapat di buku gudang. Penyerahan dilakukan tiga hari sebelum tanggal lelang.
2.	Pelaksana Lelang	2	Mempersiapkan berkas berita acara penyerahan barang jaminan yang akan dilelang beserta dilampiri dengan berkas daftar barang jaminan yang akan dilelang. Mempersiapkan formulir penjualan lelang dan membawa barang jaminan, serta rangkap kedua diarsip berdasarkan tanggal.
		3	Mencocokkan fisik dari barang jaminan yang mengalami proses pelelangan.
		4	Penetapan harga dari penjualan barang lelang.
		5	Pembebanan biaya lelang pada pembeli dan dana sosial setelah barang jaminan gadai telah laku dilelang.
		6	Pencatatan daftar rincian penjualan lelang dengan didasarkan atas harga lelang dengan penawaran tertinggi dan telah disetujui oleh bagian pelaksana lelang.
		7	Membuat berkas Berita Acara Lelang (BAL) dan berkas diserahkan ke bagian kasir bersamaan dengan pendapatan atau uang hasil penjualan lelang. Pencatatan Register Barang Sisa Lelang (RBSL) untuk barang-barang jaminan yang tidak laku dalam proses pelelangan.
		8	Penerimaan berkas BAL, RBSL, serta pendapatan lelang.
3.	Kasir	9	Pencatatan berkas BAL serta pendapatan pada LHK,serta penyimpanan pada brankas. Dilanjutkan penyerahan berkas BAL dan RBSL menuju petugas pada bagian administrasi.
		10	Penerimaan berkas BAL dan RBSL yang dikirim oleh bagian kasir.
4.	Bagian Administrasi	11	Pencatatan nomor barang jaminan yang telah berhasil dilelang dalam buku kredit serta pembuatan buku penjualan lelang.
		12	Pembuatan kas debet yang akan dicatat pada buku kas didasarkan atas bukti-bukti yang dilampirkan.

Sumber: PT Pegadaian Area Denpasar 1 tahun 2022

Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 dalam melaksanakan proses pelelangan, bagian lelang dan bagian kasir selain memegang kendali berjalannya proses pelelangan juga

memegang fungsi kas (penerimaan kas). Hal ini tentu memberikan peluang untuk fungsi kas tersebut melakukan tindak kecurangan beserta penggelapan kas. Hal ini menjadi kelemahan bagi sistem yang dijalankan.

Catatan akuntansi yang dilakukan oleh PT Pegadaian Area Denpasar 1 mampu memberikan informasi cukup detail terkait dengan hasil pendapatan penjualan barang lelang gadai beserta dengan rincian lengkapnya. Rincian tersebut berisikan tentang kewajiban yang seharusnya terpenuhi oleh nasabah untuk dituangkan pada uang pinjaman dan juga tercantum informasi terkait pengembalian uang kelebihan penjualan kepada nasabah.

PT Pegadaian Area Denpasar 1 juga sudah menerapkan sistem pengendalian internal yang cukup memadai dan menjalankannya sesuai dengan masing-masing fungsinya. Analisis dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Committee of Sponsoring Organization (COSO).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai yang Tepat Pada PT Pegadaian

Sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan oleh PT Pegadaian yaitu satu kesatuan diantara setiap cabang. PT Pegadaian menerapkan satu sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai untuk setiap cabangnya. Efektivitas sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian akan dirasakan oleh pihak pegadaian maupun nasabah yaitu pada tahapan penginformasian proses pelelangan kepada nasabah. Hal yang membedakan antara satu cabang dengan cabang yang lainnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yaitu adanya human error dari pihak karyawan Pegadaian terkait dengan pemberitahuan tanggal jatuh tempo dan proses pelelangan kepada nasabah, dan faktor eksternal perusahaan yaitu data diri nasabah yang tidak dapat dihubungi oleh pihak Pegadaian. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan yang harus bisa dihadapi oleh pihak perusahaan.

Di dalam sebuah sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai terdapat sistem pengendalian internal guna memaksimalkan sistem informasi akuntansi tersebut. Terdapat lima elemen dasar pada sistem pengendalian internal, diantaranya penaksiran resiko, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Setiap elemen ini harus dijalankan dengan baik guna memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai.

PT Pegadaian tidak berkewajiban khusus untuk memberitahu kepada nasabah terkait dengan tanggal jatuh tempo maupun tanggal pelelangan, karena di dalam Surat Bukti Gadai (SBG) sudah tertera jelas tanggal jatuh tempo maupun tanggal pelelangan barang jaminan gadai oleh pihak perusahaan. Namun, sebagai bentuk pelayanan PT Pegadaian kepada masyarakat khususnya kepada nasabah, maka PT Pegadaian membentuk sebuah kebijakan perusahaan yaitu menghubungi nasabah melalui pesan singkat otomatis dari pusat dan penginformasian berkala secara manual oleh karyawan yang bertugas di masing-masing outlet pegadaian yang bersangkutan. Penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang tepat untuk PT Pegadaian yaitu adanya konsistensi dari sumber daya manusia selain bergantung pada sistem.

Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 Tidak Mampu Mencegah Naiknya Saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL)

Sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 sudah sesuai dengan acuan yang ditetapkan. Namun belum mampu secara efektif mencegah naiknya saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL). Hal ini diakibatkan karena dua faktor utama yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan.

Faktor internal perusahaan yaitu sistem informasi perusahaan yang terkomputerisasi dengan pusat mengalami gangguan atau system error, sehingga informasi yang seharusnya tersampaikan kepada nasabah dalam bentuk pesan singkat melalui SMS otomatis tidak dapat dikirim kepada nasabah. Hal tersebut memang jarang terjadi, namun tidak menutup sebuah

kemungkinan bahwa hal ini dapat terjadi. Disamping karena adanya system error, faktor lainnya yaitu adanya human error dari setiap sumber daya manusia di setiap outlet yang tidak dapat melaksanakan tugas untuk menghubungi nasabah. Hal ini terjadi karena adanya job description yang harus diselesaikan dan sedikitnya jumlah sumber daya manusia yang bertugas pada masing-masing outlet. Hal ini sangat memberikan peluang besar bagi karyawan pegadaian untuk lupa menghubungi nasabah melalui telepon.

Faktor yang tak terduga terjadi atau tak dapat dikendalikan oleh perusahaan adalah faktor eksternal. Tingginya saldo BJDPL saat ini disebabkan oleh dua faktor eksternal yaitu yang pertama, ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman. Hal ini tentu disebabkan oleh kondisi ekonomi saat ini yang sedang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Pendapatan yang berkurang menyebabkan masyarakat meningkatkan ketertarikan dalam melakukan Gadai di Pegadaian. Namun nasabah kesusahan dan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga barang jaminan terpaksa menjadi BJDPL. Faktor eksternal kedua yaitu data diri nasabah mengalami perubahan tanpa konfirmasi kepada pihak perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menghubungi nasabah. Hal ini menyebabkan perusahaan terpaksa untuk melakukan proses pelelangan tanpa persetujuan dari pihak nasabah.

Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 Terhadap Kinerja Perusahaan

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Area Denpasar memberikan dampak yang positif secara signifikan. Segala jenis transaksi yang dilakukan pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 akan secara otomatis terekam pada sistem perusahaan, sehingga database nasabah maupun data keuangan lainnya dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu. Penginformasian secara otomatis maupun manual yang dilakukan oleh perusahaan membantu perusahaan untuk mencegah tingginya saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) yang dapat mempengaruhi besarnya rasio Non Performing Loan (NPL) yang menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan.

Di dalam sistem informasi akuntansi terdapat pengendalian internal yang harus diterapkan. Dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal perusahaan yang menyebabkan kurang efektifnya sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai tersebut, maka diperlukan adanya pengawasan dan evaluasi secara berkala. Karena dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan kurang efektifnya sistem informasi akuntansi yang dijalankan tersebut merupakan faktor yang dapat dicegah dan diperbaiki.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terkait dengan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai. Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui seberapa efektif penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan implikasi kepada perusahaan berupa bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan evaluasi kinerja.

Simpulan dan Saran

Didasarkan atas penelitian yang telah selesai dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu: 1) penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 pada prakteknya memiliki komponen pendukung kehandalan sistem informasi yaitu dokumen yang digunakan, sumber daya manusia, prosedur pelelangan, catatan akuntansi, laporan yang dihasilkan dan pengendalian internal yang cukup memadai; 2) sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 belum mampu mencegah naiknya saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) diakibatkan oleh faktor internal perusahaan (*system error* dan *human error*) dan faktor eksternal perusahaan

(ketidak mampuan nasabah dalam melunasi kewajiban dan perubahan data diri nasabah); 3) sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 secara garis besar berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan kelemahan sistem yang masih dapat dicegah dan diperbaiki.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu pertama, bagi PT Pegadaian Area Denpasar 1 yaitu pada pengendalian lingkungan masih terdapat kekurangan karena adanya kesamaan fungsi dalam dua bagian yang berbeda (rangkap jabatan) yang dapat membuka peluang kecurangan atau fraud, serta pada informasi dan komunikasi masih belum efektif terkait dengan penginformasian proses pelelangan kepada nasabah. Terkait dengan hal tersebut, perlu adanya peningkatan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai dengan cara pengoptimalan sistem dan kinerja sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan sistem informasi tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan pengambilan keputusan untuk perbaikan kinerja. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami lagi penelitiannya, serta diharapkan untuk lebih mampu mengembangkan dan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan menyempurnakan penelitian ini dengan mampu melengkapi dokumen-dokumen terkait dengan prosedur pelelangan yang didapatkan saat observasi maupun proses wawancara yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Cahyono, Anang Wahyu Dwi. (2019). *Penerapan Sistem Lelang Barang Jaminan Pada PT Pegadaian UPC Batu*. Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fauziah, Rike Monika. (2018). *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus Pada PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ikromi, Reza Faisol. (2021). *Peran Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Dealer PT. Surya Inti Putra Semeru Lumajang)*. Tesis. Lumajang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.
- Ma'rifah, Lailatul. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Untuk Menilai Sistem Pengendalian Internal Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Blitar*. Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Marina, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: teori dan praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- PP No 10 tahun 1990 tentang Pengalihan Bentuk Jawatan (Perjan) Pegadaian Menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian
- Suwini, Ni Komang. (2020). *Mengungkap Implementasi Konsep Gelah Druwe Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Jumpai*. Skripsi. Singarja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- UU Hukum Perdata pada Pasal 1150 tentang Gadai.
- Wahyuni. (2016). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Gadai di PT. Pegadaian Cabang Limbung Kab. Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wardhani, Dinda tri Suci. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru*. Tugas Akhir. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.